



PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN DAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT

RR. Maria Yulia Dwi Rengganis¹ dan Luh Putri Mas Mirayani²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati, Bali, Indonesia^{1,2}
Email: dwiyuliaa67@gmail.com dan putrimasmirayani@gmail.com

Artikelinfo

Artikel history:

Diterima : 25-07-2021

Direvisi : 10-08-2021

Disetujui : 15-08-2021

Kata Kunci:

*Katakunci:
profesionalisme,
pengalaman, etika,
kualitas audit*

Abstrak

MEA atau kita kenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi Asean salah satu pemicu utama perkembangan ekonomi Indonesia. Kebijakan untuk mengawasi perkembangan ini adalah dengan pemeriksaan oleh pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Tujuan penulisan artikel ini untuk memperoleh bukti empiris antara profesionalisme, pengalaman kerja, dan etika profesi terhadap kualitas audit seorang auditor. KAP wilayah Denpasar menjadi objek penelitian dalam artikel ini. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Pengalaman berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, dan Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Abstract

MEA or what we know as the Asean Economic Community is one of the main triggers for Indonesia's economic development. The policy to oversee this development is by inspection by a third party, namely an external auditor. The purpose of writing this article is to obtain empirical evidence between professionalism, work experience, and professional ethics on the audit quality of an auditor. KAP Denpasar area is the object of research in this article. The sample was determined by purposive sampling. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that Professionalism has a positive effect on Audit Quality, Experience has a negative effect on Audit Quality, and Ethics has a positive effect on Audit Quality.

Keyword: professionalism, experience, ethics, audit quality

Corresponden author: RR. Maria Yulia Dwi Rengganis

Email: dwiyuliaa67@gmail.com

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2021



Pendahuluan

PABU menurut seluruh individu berprofesi sebagai akuntan publik menuangkan opini nilai atas laporan keuangan berdasarkan informasi secara nyata. Perkembangan profesi Akuntan Publik ini berkembang bersama-sama dengan perkembangan entitas serta berbagai bentuk badan hukum di Negara bersangkutan. Perusahaan perseorangan maupun perusahaan dengan bentuk badan hukum lainnya tidak dapat menghindari hubungan dengan pihak ketiga sebagai pemberi dana pihak luar bisa jadi pihak ketiga sebagai investor maupun pihak ketiga sebagai kreditur. Sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan informasinya tidak terbatas bagi pimpinan perusahaan saja tetapi juga bagi investor dan kreditur baik yang masih calon maupun yang telah menjadi keduanya.

Informasi mengenai keadaan perusahaan dibutuhkan oleh pihak luar sebagai salah satu poin penting dalam pertimbangan mengambil keputusan mengenai kelanjutan hubungan mereka dengan perusahaan. Informasi yang paling mudah diperoleh adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Hal ini menciptakan kondisi kepentingan yang berlawanan. Manajemen perusahaan tentunya ingin menunjukkan informasi sebaik-baiknya tentang pertanggungjawaban mereka atas pengelolaan dana terutama dana yang berasal dari pihak luar, sedangkan di sisi lainnya pemakai laporan keuangan pihak luar ingin memperoleh informasi sebenarnya yang andal mengenai dana yang mereka tanamkan atau yang mereka investasikan yang dikelola oleh manajemen perusahaan. Maka dari itu disinilah pentingnya auditor eksternal sebagai pihak diluar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan pribadi untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut kepada para pemakai laporan. Seringkali perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor independen kurang dapat meyakinkan pihak luar mengenai pengelolaan dana investasi pada laporan keuangan yang disajikan dan dibuat oleh manajemen perusahaan itu sendiri.

Sebagai pihak luar dan pemakai laporan keuangan, masyarakat atau investor mengharapkan diberikan *absolute assurance* tentang hasil akhir dari proses audit yang dilakukan dalam bentuk laporan hasil audit. Dikarenakan hal ini profesi auditor eksternal merupakan salah satu profesi yang sangat diminati karena cukup banyaknya pihak-pihak yang tergantung atas keputusan sang auditor ini. Seorang auditor yang profesional diwajibkan melakukan proses audit sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan pendapat sewajarnya sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya tanpa menambahkan ataupun mengurangi demi kepentingan pribadi. Hal ini nantinya yang akan menentukan kualitas hasil laporan audit yang dihasilkan diharapkan tidak menyesatkan si pengguna laporan keuangan. Auditor yang baik melaksanakan prosedur audit buka hanya sebatas kepentingan *auditeenya* akan tetapi mengemban tanggungjawab mengenai penyampaian informasi kepada pihak luar yang bergantung pada laporan keuangan yang diauditnya. Jika melihat dalam kondisi ini, salah saji harus dihindari karena penerapan akuntansi yang keliru atau tidak sesuai dengan fakta karena hilangnya informasi penting (Jusuf, 2001) akan mempengaruhi kualitas laporan audit secara keseluruhan. Motivasi utama dilakukan penelitian ini adalah masih cukup banyak kasus yang berhubungan dengan profesionalisme auditor, pengalaman kerja yang dimiliki auditor, dan etika profesi yang

dipegang teguh oleh auditor tersebut yang mempengaruhi kualitas laporan hasil audit auditor yang bersangkutan.

Laporan keuangan milik PT. Sunprima Nusantara Pembuangan (SNP) Finance diaudit oleh dua orang akuntan publik. Dilansir dalam berita tirto.id, dua orang akuntan publik dan satu KAP memberikan hasil atas audit laporan keuangan milik PT. SNP Finance tersebut adalah Wajar Dengan Tidak Ada yang Dikecualikan. Hasil atas audit dua orang akuntan tersebut berbeda dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengungkapkan bahwa dua orang akuntan dan satu KAP tersebut menyatakan pendapatan yang tidak sinkron dengan keadaan sebenarnya dalam keuangan yang terjadi di PT. SNP Finance. Hal ini mengakibatkan kerugian yang cukup banyak yang dapat dirasakan semua pihak tak terkecuali pihak bank. OJK pun memberikan sanksi berupa sanksi administratif. Fenomena yang kedua berasal dari KAP Ernst and Young (EY). Dilansir dari sumber cnbcindonesia.com, KAP EY dalam mengaudit laporan keuangan milik PT Hanson Internasional Tbk. Periode 31 Desember 2016 (tahunan) memberikan pandangan hasil yang tidak cermat. Kesalahan yang disebabkan perusahaan tersebut saat penerapan prosedur dalam mengaudit yang dinyatakan kurang profesional. Laporan keuangan milik Benny Tjokro pada tahun terkait dengan ada tidaknya kesalahan besar yang materialnya keliru di mana membutuhkan pengertian atas kenyataan yang dilihat auditor sesudah laporannya diunggah.

Menurut IAI (2007) di dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) audit yang berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang memenuhi *generally accepted auditing standards* dan memiliki standar pengendalian mutu. Kedua standar tersebut merupakan dua pedoman penting yang digunakan sebagai acuan saat auditor melaksanakan fungsi auditnya dan memenuhi tanggung jawab profesionalitasnya ketika memberikan jasa audit laporan keuangan. Menurut Indah (2010) kualitas audit adalah hal penting yang harus dipertahankan seorang auditor untuk menjaga kredibilitas profesinya. Kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya salah saji material maupun bentuk penyimpangan lainnya adalah bentuk kualitas laporan hasil audit. Kualitas audit yang dihasilkan ini merupakan sebuah jaminan yang digunakan sebagai perbandingan antara kondisi yang sebenarnya dan kondisi yang seharusnya (Sari, 2013). Dapat disimpulkan kualitas audit merupakan setiap hal yang diperhatikan agar kerja keas auditor benar-benar menghasilkan laporan auditor independen yang berkualitas. Ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi oleh seorang auditor independen yaitu auditor bertanggung jawab pada profesi auditor bertanggung jawab pada kepentingan publik, auditor harus memiliki integritas, auditor bekerja dengan objektivitas, auditor menjaga kompetensi, auditor harus memiliki kehati-hatian atas profesinya, auditor harus menyimpan rahasia *auditeenya*, auditor harus berperilaku profesional, dan auditor bekerja sesuai dengan standar teknis yang ada. Kualitas laporan audit dapat terlihat dari (1) seberapa tepat auditor memberikan respon yang benar atas semua pekerjaan audit yang telah diselesaikan; (2) kualitas keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang auditor; (3) tingkat kompleksitas dan kerumitan tugas audit; dan terakhir (4) auditor bekerja sesuai dengan standar kerja dan etika profesinya. Dalam memenuhi standar kualitas audit yang terbaik ada tiga faktor dasar yang mempengaruhi kualitas hasil audit seorang auditor yaitu tingkat profesionalisme auditor yang bersangkutan, pengalaman kerja auditor yang bersangkutan, serta bagaimana seorang auditor mempertahankan etika profesinya.

Seorang auditor eksternal harus memiliki sikap profesionalisme dan ini merupakan

syarat mutlaknya seorang berprofesi sebagai penyedia jasa audit. Nugrahini (2015) mengungkapkan profesionalisme auditor merupakan beberapa sikap dan perilaku yang dimiliki auditor yang berkaitan dengan profesinya sendiri agar kinerja yang dihasilkan bisa tercapai dengan baik termasuk kekuatan dan rasa tanggungjawab. Nilai mutu kualitas audit merupakan sebagai penambah nilai yang mana sebagai pembuktian perilaku profesional skala besar auditor (Harsanti, 2014). Auditor eksternal yang berkualitas memiliki wawasan cukup luas mengenai kompleksitas *auditeenya* dan hal tersebut yang akan menjamin tingkat *judgement* atas materialitas kliennya yang nantinya akan mempengaruhi hasil laporan audit yang dihasilkan. Untuk menunjukkan tingkat keprofesionalan seorang auditor, profesi ini harusnya berpedoman pada kaidah yang telah ditetapkan IAI yaitu (1) standar umum; (2) standar pekerjaan lapangan; dan (3) standar pelaporan. Ketika auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan mengesampingkan sikap profesionalnya, hal ini menyebabkan timbulnya tidak ada kepercayaan publik pada laporan keuangan sehingga kualitas laporan audit itu sendiri berakibat kurang baik. Seorang auditor yang memiliki kesadaran akan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya akan berusaha lebih keras agar mencapai kinerja yang lebih baik (Haryanto dan Susilawati, 2018). Nteseo (2013), Nugrahini (2015), Andrawanto (2015), Haryanto dan Susilawati (2018), dan Pane dkk, (2021)) mengungkapkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit. Seorang auditor yang menjunjung sikap profesionalisme yang tinggi dan perilaku yang baik dalam mengaudit laporan keuangan tahunan akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas baik. Tingginya profesionalisme seorang auditor, akan berdampak pada kualitas audit yang tinggi (Suyanti dkk., 2016).

H₁: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas hasil laporan audit adalah pengalaman kerja seorang auditor. Pengalaman kerja adalah ukuran mengenai rentang waktu atau masa kerja seorang auditor selama berprofesi sebagai auditor serta mempertimbangkan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan. Pengalaman auditor ini juga merupakan salah satu unsur melihat sejauh mana auditor tersebut bersikap profesional, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari seberapa lama pengalamannya menjadi seorang auditor. Persyaratan yang tertetara dalam SPAP dengan jelas menyebutkan bahwa auditor independen dituntut untuk memiliki pendidikan yang linear dan pengalaman praktek sebagai auditor independen. Ananing (2006) mneyatakan bahwa ada tiga aspek utama yang dapat diperhatikan untuk menilai pengalaman auditor yaitu (1) pengalaman auditor didasarkan pada pengalaman yang dimiliki dan hal ini dihitung berdasarkan waktu kerjanya dalam tahun; (2) penugasan-penugasan yang selama ini ditangani berdasarkan kompleksitas perusahaan *auditeenya*, dan seberapa banyak penugasan yang telah diselesaikan; (3) banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan pengalaman lebih bervairasi dan mampu meningkatkan keahlian auditor. Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pengalaman auditor bukan hanya sebatas seberapa lama seorang individu berprofesi sebagai auditor tetapi juga dapat dilihat dari sisi penugasan dan pemahaman atas intensitas perusahaan *auditeenya*, pelatihan-pelatihan audit yang pernah dijalani, dan adanya keinginan dari sisi personel auditor bersangkutan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntan publik. Dengan pengalaman kerja yang cukup maka auditor itu akan bekerja dengan lebih teliti, tingkat ketelitian yang tepat akan mempengaruhi kualitas hasil laporan auditor independen

yang dihasilkan oleh auditor bersangkutan. Semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkannya akan semakin baik karena auditor tersebut dapat mengetahui secara rinci dalam menemukan kesalahan laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Wiratama dan Budiarta (2015), Suharti dkk., (2018), dan Susanti (2018) menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit memiliki arah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman audit yang banyak maka hasil audit yang dihasilkan akan memiliki hasil yang berkualitas baik.

H₂: Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

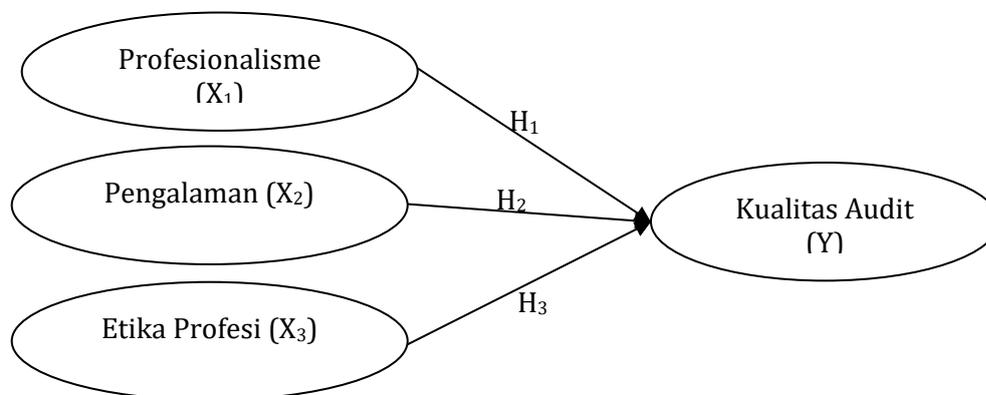
Selain kedua faktor penting tersebut, etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAI juga harus dijunjung tinggi bagi auditor. Hal ini dilakukan untuk menjaga persaingan antar auditor tetap sehat dan tidak saling menjatuhkan. Tanpa standar etika profesi yang mengatur standar tingkah laku seorang auditor, meskipun profesional dan memiliki pengalaman yang cukup, hal tersebut tidak akan berfungsidengan baik dalam menentukan tingkat materialitas yang akan merujuk pada kualitas hasil laporan audit. Karakteristik suatu profesi terangkum dalam etika profesi dan hal ini yang membedakan antara profesi yang satu dengan profesi lainnya. Prinsip-prinsip etika profesi ini terangkum dalam SPAP 2011 dan menyebutkan beberapa hal sebagai berikut (1) prinsip integritas, prinsip ini merupakan prinsip yang menegaskan bahwa auditor harus tegas dan jujur ketika menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis saat melaksanakan proses audit; (2) prinsip objektivitas, prinsip ini menekankan bahwa sebagai auditor tidak boleh membiarkan pandangan subjektivitas mempengaruhi prosesaudit, adanya kepentingan atau *undue influence* dari pihak internal maupun eksternal yang bisa mempengaruhi pertimbangan profesionalnya ketika menjalankan proses audit; (3) prinsip kehati-hatian secara profesional menekankan bahwa setiap auditor harus terus meningkatkan pengetahuan dan keahlian profesionalnya secara berkesinambungan sehingga *auditee* sebagai pember kerja benar-benar merasakan pemberian jasa yang profesional secara kompeten dan mengikuti perkembangan praktek terkini. Setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya; (4) prinsip kerahasiaan menitikberatkan bahwa seorang auditor wajib untuk menjaga segala bentuk informasi yang berhubungan dengan *auditeenya* dan segala bentuk hasil yang diperoleh dari proses audit atas hubungan pengalaman dan hubungan kerjanya. Selain itu, pihak yang mengaudit diwajibkan untuk tidak mengungkapkan informasi-informasi yang diperolehnya kepada pihak lain atau pihak ketiga tanpa persetujuan dari *auditee* yang bersangkutan. Namun hal ini dikecualikan ketika ada kewajiban-kewajiban terkait atas informasi tersebut seperti berhubungan dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Informasi-informasi rahasia yang diperoleh auditor selama proses audit tidak dapat digunakan untuk kepentingan pribadinya atau bahkan kepentingan pihak ketiga yang akan merugikan *auditeenya*; (5) prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap auditor mematuhi segala bentuk ketentuan hukum yang berlaku dan wajib menghindari semua tindakan yang dapat menjatuhkan profesi (SPAP 2011:2). Kepercayaan publik akan tumbuh terhadap organisasi dan pimpinan ketika auditor memiliki prinsip-prinsip beretika dalam melaksanakan tugas (Sari, 2011). Harjanto (2014) mengungkapkan bahwa seorang auditor harus mempunyai kode etik yang telah diatur sebagai pertimbangan dalam melakukan audit

laporan keuangan tahunan. Dengan tingginya kode etik yang diterapkan dalam mengaudit suatu laporan keuangan tahunan maka kualitas hasil audit akan menghasilnya hasil yang baik dan berkualitas tinggi. Sebaliknya, jika seorang auditor tidak mentaati kode etik dalam mengaudit laporan keuangan tahunan, kualitas audit yang dihasilkan akan bersifat kurang baik dan rendah. Wardana dan Ariyanto (2016) dalam melakukan penelitiannya juga menghasilkan bahwa Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Dalam penelitiannya menunjukkan responden yang terdapat di Kantor KAP Denpasar dalam melaksanakan tugas menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan tahunan harus menjalankan kode etik yang telah diatur sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan bersifat baik.

H₃: Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah (1) untuk memberikan bukti empiris Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit; (2) untuk memberikan bukti empiris Pengalaman memiliki pengaruh positif yang terhadap Kualitas Audit; dan (3) untuk mengetahui Etika berpengaruh positif yang dimiliki seorang auditor terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan.

Kerangka konseptual penelitian menurut Iskandar (2008:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, audara, gejala, nilai, peristiwa, sikapahidup dan sebagainya. Objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar: 2015:144). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Denpasar. Sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner pada KAP yang ada di Kota Denpasar untuk mengetahui pengaruh profesionalisme,

pengalaman kerja, etika profesi terhadap kualitas hasil audit. Selain menggunakan kuesioner, juga akan digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kompetensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada KAP di Kota Denpasar pada tahun 2017 dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data yang adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2016:277). Sebelum melakukan uji analisis regresi linear berganda, model regresi harus lolos uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil dan Pembahasan

Uji validitas, merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda (Ikhsan, 2008). Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka instrumen penelitian adalah valid. Selain dengan membandingkan nilai signifikansi tersebut, pengolahan validitas dapat menggunakan pearson correlation. Apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	Profesionalisme (X₁)	X _{1.1}	0,874	valid
		X _{1.2}	0,935	valid
		X _{1.3}	0,935	valid
		X _{1.4}	0,935	valid
		X _{1.5}	0,832	valid
		X _{1.6}	0,552	valid
		X _{1.7}	0,874	valid
		X _{1.8}	0,935	valid
		X _{1.9}	0,935	valid
		X _{1.10}	0,832	valid
		X _{1.11}	0,552	valid
		X _{1.12}	0,874	valid
		X _{1.13}	0,935	valid
		X _{1.14}	0,935	valid
		X _{1.15}	0,832	valid
2	Pengalaman (X ₂)	X _{2.1}	0,957	valid
		X _{2.2}	0,957	valid

3	Etika Profesi (X ₃)	X _{3.1}	0,818	valid
		X _{3.2}	0,489	valid
		X _{3.3}	0,881	valid
		X _{3.4}	0,881	valid
		X _{3.5}	0,954	valid
		X _{3.6}	0,954	valid
		X _{3.7}	0,818	valid
		X _{3.8}	0,954	valid
		X _{3.9}	0,954	valid
		X _{3.10}	0,818	valid
		X _{3.11}	0,881	valid
		X _{3.12}	0,954	valid
		X _{3.13}	0,954	valid
4	Kualitas Audit (Y)	Y ₁	0,6093	valid
		Y ₂	0,8228	valid
		Y ₃	0,7691	valid
		Y ₄	0,5818	valid
		Y ₅	0,6686	valid
		Y ₆	0,6093	valid
		Y ₇	0,8228	valid
		Y ₈	0,7691	valid
		Y ₉	0,7691	valid
		Y ₁₀	0,5818	valid

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian nilai *pearson correlation*nya lebih besar dari 0,03 sehingga setiap item pernyataan yang digunakan dapat dinyatakan valid.

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau andal jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Uji instrumen selanjutnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Item</i>	Cronbach's Alpha	N of Items
Profesionalisme (X ₁)	0,969	14
Pengalaman (X ₂)	0,908	2
Etika Profesi (X ₃)	0,972	13
Kualitas Audit (Y)	0,965	10

Sumber: data diolah, 2021

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	2.837	11.628		.244	.808
	profesionalisme	3.434	3.047	1.757	1.127	.026
	Pengalaman	-18.432	4.631	-1.882	-3.980	.000
	etika profesi	1.116	3.688	.551	.303	.040

a. Dependent Variable: kualitas audit

Sumber: data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3. diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.837 + 3.434 X_1 - 18.432 X_2 + 1.116 X_3$$

Model regresi ini memiliki interpretasi sebagai berikut

- 1) Nilai koefisien X_1 (profesionalisme) sebesar 3.434 maka artinya apabila nilai X_1 (profesionalisme) naik satu satuan maka nilai Kualitas Audit akan naik sebesar 3.434 satuan jika nilai X_2 (pengalaman) dan X_3 (etika profesi) dipertahankan konstan.
- 2) Nilai koefisien X_2 (pengalaman) sebesar -18.432 yang berarti X_2 atau Pengalaman jika meningkat sebesar satu satuan maka nilai dari variabel Y atau Kualitas Audit akan menurun sebesar 18.432 satuan ketika nilai X_1 (profesionalisme) dan X_3 (etika profesi) dipertahankan konstan.
- 3) Nilai koefisien X_3 (etika profesi) sebesar 1.116 maka artinya apabila nilai X_3 (etika profesi) naik satu satuan maka nilai Kualitas Audit akan naik sebesar 1.116 satuan jika X_1 (profesionalisme) dan nilai X_2 (pengalaman) dipertahankan konstan.

Selain itu Tabel 3. pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tabel di bawah menyajikan hasil uji hipotesis pada penelitian ini. Adapun hal-hal yang dapat diinterpretasikan dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Profesionalisme (X_1)

Pada Tabel 3 dijelaskan bahwa nilai sig. sebesar 0.026 yang mana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat dinyatakan Profesionalisme berpengaruh signifikan dengan Kualitas Audit.

- 2) Pengalaman (X_2)

Nilai sig yang dihasilkan pada uji t sebesar 0.000 yang mana memiliki arti bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

3) Etika Profesi (X_3)

Etika mempunyai nilai sig. sebesar 0.040. Hal ini menandakan bahwa nilai sig. X_3 lebih kecil dari variabel Y yakni Kualitas Audit. Dapat disimpulkan Etika berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Profesional dapat berarti bertanggungjawab atas beban pekerjaan yang telah dilakukan seorang auditor kepada auditee bukan sekedar memenuhi aturan atau PABU. Auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan, sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Materialitas merupakan nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi. Seseorang dikatakan profesionalisme jika memenuhi tiga kriteria, yaitu ahli untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas/profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan yang terakhir mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Hasil uji teknik analisis regresi berganda menghasilkan nilai β_1 untuk X_1 yaitu 3.434. Hipotesis yang menyatakan bahwa Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit diterima. Kualitas audit yang berkualitas baik dihasilkan adanya sikap dan perilaku profesional yang tinggi dimiliki oleh auditor tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Susilawati, (2018). Nteseo (2013), Nugrahini (2015), Andrawanto (2015), Haryanto dan Susilawati (2018), Pane dkk, (2021) dan Suyanti dkk., (2016) yang menyatakan dengan adanya sikap profesionalisme yang tinggi dan diterapkan dalam mengaudit laporan keuangan akan berdampak pada tumbuhnya kepercayaan publik kepada auditor dan perusahaan tersebut.

Gunasti (2010) mengungkapkan bahwa adanya pengalaman yang luas akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang laporan keuangan tahunan. Pengalaman yang luas ini dapat memudahkan auditor dalam menemukan kesalahan-kesalahan pada laporan keuangan. Pengalaman inilah yang berdampak langsung dengan kualitas audit laporan keuangan itu sendiri. Namun keadaan dilapangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor yang tinggi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 3 yang menyatakan nilai koefisien sebesar -18.432 sehingga hipotesis yang dirumuskan Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Wiratama dan Budiarta (2015), Suharti dkk., (2018), dan Susanti (2018) yang menyatakan Pengalaman berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini disebabkan beban tugas yang diberikan kepada auditor yang berpengalaman lebih banyak dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman sehingga kinerja menjadi tidak efektif yang menyebabkan kualitas audit yang dihasilkannya menurun dan tidak sesuai dengan harapan pemakai laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2013).

Etika profesi merupakan norma yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dapat dituangkan dalam aturan, yang disusun dalam kode etik suatu profesi, dalam hal ini adalah norma perilaku yang mengatur hubungan auditor dengan klien, auditor dengan

rekan seprofesi, auditor dengan masyarakat dan terutama dengan diri sendiri. Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis mengenai Etika berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit diterima. Artinya, Etika Profesi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Apabila terjadi perubahan sedikit saja pada Etika Profesi maka akan terjadi perubahan yang berarti terhadap Kualitas Audit. Sehingga Semakin tinggi Etika Profesi maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan, dan jika terjadi perubahan, hal yang paling berpengaruh dalam Etika Profesi yaitu Sikap Kecermatan dan kehati-hatian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2011), Harjanto (2014), Rahayu (2016), Wardana dan Ariyanto (2016), serta Sugiarmini dan Datrini (2017).

Hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat menghubungkan implikasi praktis. Tiap KAP hendaknya membagikan tugas secara merata dan tidak membebankannya kepada auditor yang mempunyai pengalaman yang lebih luas. Hal ini dapat mengakibatkan adanya penumpukkan tugas sehingga tanggungjawab auditor terbelalai dan kinerjanya akan menurun. Fungsi dari pembagian tugas yang adil adalah untuk kinerja auditor yang memiliki pengalaman yang sedikit dengan pengalaman yang banyak dapat memaksimalkan kinerja auditor tersebut sehingga dihasilkan laporan yang relevan dan reliabel. Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah adanya pengetahuan mengenai cara mengaudit yang dapat dijelaskan adanya pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, dan Etika pada Kualitas audit di KAP Denpasar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan di atas adalah Profesionalisme dan Etik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Etika berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. Saran yang dapat diberikan peneliti kepada KAP adalah sebaiknya untuk memperhatikan kembali dalam pembagian tugas bagi auditor yang kurang berpengalaman dengan yang memiliki pengalaman agar kualitas laporan audit yang dihasilkan bersifat terbaik. Auditor juga diharapkan untuk tetap mempertahankan profesionalismenya yang berkaitan dengan kode etik yang berdampak pada kualitas laporan audit itu sendiri

Bibliografi

- Andarwanto, A.(2015).Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Harjanto, Atta Putra.(2014).Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang).*Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Harsanti,P dan Whetyningstyas, A.(2014).Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.Vol: 7(1) Hal: 1-6.

- Haryanto, Naomi Olivia dan Susilawati, Clara.(2018).Pengaruh Kompetensi, Idependensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Akuntansi Bisnis*.Vol: 16(1).Hal:43-55
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).(2007).*Standar Akuntansi Keuangan : Per 1 September 2007*. Jakarta :Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011).*Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat
- Indah, Siti NurMawar.(2010).Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Jauhari, Dian Dwi.(2013).Pengaruh Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kanton Akuntan Publik (KAP) Wilayah Surakarta dan Semarang).*Jurnal Publikasi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal: 1-14
- Jusuf, Al Haryono. 2011. Dasar- dasar Akuntansi,Cetakan Ketujuh, jilid 1, Sekolah Tinggi Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, Yogyakarta.Hal.357,358,418,419.
- Nteseo, A.(2013).Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Provinsi Gorontalo).*Skripsi*.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugrahini.(2015).Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.*Skripsi*.Universitas Negeri Yogyakarta
- Pane, Deby Chartrine. Paula, Cheryseis. Apriliyani, Defi. Ufrida, Namira.(2021).Pengaruh Profesionalisme, Experience, Akuntabilitas, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan.*Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*.Vol: 5(2).Hal: 313-331
- Rahayu, Titin.(2016).Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol: 5(4).Hal: 1-16
- Sari, Ni Putu I. P., dan Sudana, I Putu. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Sari, R.N., Mardisar, Diani dan Rita Anugerah.(2010).A Study on Audit Judgment Performance: The Effect of Accountability, Effort and Task Complexity.Pp: 1-23.
- Siregar.(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit

- Sugiarmini, Ni Luh Arlia dan Datrini, Luh Kade.(2017).Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, dan *Role Stress* Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali.*Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*.Vol: 9(1).Hal: 1-14
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suharti. Anugerah, Rita. Rasuli,M.(2018).Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit:Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau).*Jurnal Akuntansi Kewirausahaan dan Bisnis*.Vol: 2(1).Hal:14-22
- Susanti, Aprillia.(2018).Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada PT. BPR Karya Guna Mandiri Bandung.*Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*.Vol: 2(4).
- Suyanti, Tri, Halim, DR. Abdul, dan Wulandari, Retno.(2016).Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.Vol: 4(1).Hal:1-23
- Wardana, Made Aris dan Ariyanto, Dodik.(2016).Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol: 14(2).Hal: 948-976
- Wiratma, W.J dan Budiarta, Ketut.(2015).Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol: 10(1).Hal: 91-106